

KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATERI SISTEM GERAK DI SMA NEGERI 1 DONRI–DONRI

Hamka L. & Muhammad Nur Arsyad

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar
Jln. Daeng Tata Raya, Parangtambung, Makassar 90224

Abstract The Effectiveness of The Implementation of Direct Instructional Model Used on The Material Movement System in SMA Negeri 1 Donri-Donri. This pre-experimental study aims to determine the effectiveness of the implementation of direct instructional model used on the material movement system in SMA Negeri 1 Donri-Donri. The hypothesis of this study is directly effective learning model applied to the material movement system in SMA Negeri 1 Donri-Donri. Measurement of learning outcomes in the material movement system conducted on 24 students of class XI MIA 4, then comparing the value of the pretest students with posttest value at the end of the meeting. The value of learning outcomes of students *gained* an average of 33.68 pretest (in the category of learning outcomes is very low) and average value posttest 71.81 (in the category of high learning outcomes). Measuring the effectiveness of the application of direct instructional model to inferential statistical analysis using SPSS 16 and the results obtained $0.000 < \alpha = 0.05$ which indicates that the H_0 is rejected and H_1 accepted, thus indicating that the hypothesis is accepted, whereas to measure the level of effectiveness, used test *Gain*, which states that the rate of the effectiveness of the application of direct instructional model is moderate. Based on the results of this study concluded that effective direct learning model applied to the material movement system in SMA Negeri 1 Donri-Donri.

Abstrak: Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Donri–Donri. Penelitian pra-eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran langsung yang digunakan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri. Hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri. Pengukuran hasil belajar pada materi sistem gerak dilakukan terhadap 24 siswa kelas XI MIA 4, kemudian membandingkan nilai pretes siswa dengan nilai post tes di akhir pertemuan. Nilai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata pretes 33.68 (berada pada kategori hasil belajar sangat rendah) dan rata-rata nilai posttes 71.81 (berada pada kategori hasil belajar tinggi). Mengukur keefektifan penerapan model pembelajaran langsung dengan analisis statistik inferensial menggunakan SPSS 16 dan diperoleh hasil $0.000 < \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sedangkan untuk mengukur tingkat keefektifannya, digunakan uji *Gain*, yang menyatakan bahwa tingkat keefektifan dari penerapan model pembelajaran langsung adalah sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri.

Kata kunci: *model pembelajaran langsung, keefektifan, sistem gerak.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus dioptimalkan karena menjadi penentu bagi kehidupan yang lebih baik suatu bangsa. Pengoptimalan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah menyempurnakan kurikulum yang digunakan, melakukan penataran bagi guru-guru, melengkapi sumber belajar siswa

dan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Trianto (2007), dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran diperlukan

pertimbangan-pertimbangan dalam mencocokkan model pembelajaran dan materi yang diajarkan. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yaitu materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia.

Saat ini banyak model-model pembelajaran yang telah muncul dan diketahui oleh banyak pengajar. Model-model tersebut seperti model pencapaian konsep, model latihan penelitian, model pertemuan kelas, model latihan laboratoris, model *problem based learning* (PBL), *model direct instruction* (DI), dan model *cooperative learning* (CL) yang memiliki banyak tipe (Joyce, 2009). Di antara model pembelajaran tersebut, model DI merupakan model yang paling sedikit disinggung penerapannya. Namun pada kenyataannya penerapan model pembelajaran langsung masih banyak kita jumpai dalam proses belajar mengajar di kelas, dan model pembelajaran langsung ini masih banyak pula digunakan dosen pada perguruan tinggi dalam memberikan pengajaran pada mahasiswanya. Model pembelajaran langsung ini pula yang banyak dinilai efektif dalam memberi pengajaran di daerah-daerah yang masih kekurangan fasilitas atau kelengkapan sekolah.

Tujuan utama model ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar atau mengerjakan tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur, dan berorientasi akademik. Melihat situasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran langsung pada materi sistem gerak pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Donri-Donri sebagai upaya memberi informasi yang lebih akurat terkait keefektifan implementasi model pembelajaran langsung di sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas (keefektifan) diartikan sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan; dalam hal ini keefektifan dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan (Nuraeni dkk, 2011).

Menurut Sudjana (2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang berasal dari lingkungan (*Enviromental*) dan juga dari instrumen yang digunakan, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari kondisi fisiologis dan psikologis siswa itu sendiri.

Menurut Soemosasmito (dalam Trianto, 2007), suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu : waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa, ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, dan mengembangkan struktur kelas yang mendukung perilaku melaksanakan tugas yang tinggi antar siswa, tanpa mengabaikan pengembangan suasana belajar yang akrab dan positif.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Landasan teoritik model pembelajaran langsung adalah teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi, atau yang dalam buku Arends disebut teori pemodelan tingkah laku (Soeparman & Nur, 2000).

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, serta selangkah demi selangkah (Trianto, 2007).

Menurut Kardi dan Nur (2000), ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah : (1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, (2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dan Nur (2000), secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung dapat mengikuti langkah-langkah (sintaks) seperti pada tabel 1.

Menurut Sanjaya (2006), keunggulan pembelajaran langsung adalah guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran dan dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Menurut Bandonu (dalam Ramadhana, 2011), beberapa hal penting yang diperlukan oleh para guru dalam mempraktekkan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut; (1) model pembelajaran langsung memerlukan lingkungan pembelajaran yang terstruktur baik uraian guru yang jelas, (2) pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama, (3) dalam melaksanakan pembelajaran langsung, guru memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku yang benar, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih, (4) pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan adalah mengatur tempo pembelajaran, kelancaran arus pembelajaran, memperhatikan keterlibatan dan peran serta siswa dan menangani dengan cepat penyimpangan-penyimpangan tingkah laku siswa, (5) penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan

yang sesuai, mengukur dengan teliti keterampilan sederhana dan kompleks, serta memberikan umpan balik.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang guru di dalam mencocokkan materi dengan model pembelajaran yaitu; tujuan, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi (Ginnis, 2008).

Materi sistem gerak dipandang cocok diajarkan dengan cara presentasi pola penjelasan, permodelan (torso), pertanyaan dan penerapan; ini disebabkan karena materi sistem gerak cakupan materinya luas seperti jenis-jenis tulang dan persendian, yang cocok diajarkan dengan presentasi pola permodelan (torso).

Hal yang menjadi indikator dalam melihat efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran langsung ini yakni dengan melihat hasil belajar siswa secara bermakna. Apabila hasil belajar siswa meningkat maka model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran tersebut.

B. METODE

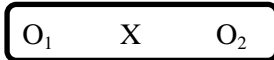
Penelitian ini merupakan pra-eksperimental (*pre-experimental research*). Pra-eksperimental adalah jenis penelitian yang belum merupakan penelitian eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti (Sugiyono, 2011).

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase II Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemostrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase III Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan dan pelatihan awal.
Fase IV Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru menecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase V Memberi kesempatan latihan mandiri.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah desain yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2011).

Pola desainnya sebagai berikut :



Keterangan

O₁ : *Pretest* (tes sebelum pembelajaran)

X : Perlakuan (menerapkan model pembelajaran langsung)

O₂ : *Posttest* (tes setelah pembelajaran)

Variabel pada penelitian ini terdiri atas: (1) variabel bebas adalah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, dan (2) variabel terikat adalah hasil belajar siswa (khususnya ranah kognitif). Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Donri-Donri, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Donri-Donri tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 4 kelas.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA4 yang berjumlah 24 orang. Sampel ini ditentukan dengan teknik simple random sampling. Menurut Sugiono (2011) teknik simple random sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap persiapan meliputi : (a) melakukan observasi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, (b) menganalisis kurikulum untuk melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga materi yang akan diajarkan dapat sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan, (c) menganalisis kompetensi dasar untuk di kembangkan menjadi beberapa indikator sekaligus merumuskan tujuan pembelajaran, (d) merancang dan membuat RPP atau skenario

pembelajaran berdasarkan silabus, (e) membuat soal tes kemampuan awal terkait dengan materi yang akan diajarkan, (f) membuat lembar observasi aktifitas pembelajaran siswa, (g) menyiapkan media pengajaran yang akan digunakan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan tes awal, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan tes akhir. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu : (a) siswa diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan, (b) melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung selama 6 jam pelajaran, (c) siswa diberi tes akhir untuk hasil belajar setelah diberi perlakuan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir meliputi pengolahan data, analisis hasil temuan penelitian, penarikan kesimpulan dan pembuatan laporan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda, isian, dan benar salah, baik *pretest* maupun *posttest*. Alokasi waktu pengerjaan soal adalah 45 menit. Setiap jawaban yang benar diberi skor satu sedangkan jawaban yang salah atau tidak dijawab diberi skor nol. Skor (nilai) yang diperoleh siswa dianalisis dan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Data hasil belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua cara, yaitu: (1) analisis statistik deskriptif, teknik analisis statistik deskriptif akan menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu lainnya dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis, dan (2) analisis statistik inferensial, teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dengan menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa materi sistem gerak dengan pedoman kategori hasil

belajar menurut Depdikbud dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Distribusi nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Distribusi nilai *pretest* dan *posttest*

No.	Statistik	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran sampel	24	24
2.	Rata-rata	33.68	71.81
3.	Nilai Maksimum	52.78	85.00
4.	Nilai Minimum	22.22	57.22

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 33,68 dan nilai rata-rata *posttest* siswa adalah 71,81. Data ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu sebesar 38,13 poin. Nilai 71,81 ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Donri-donri.

Selain faktor model pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor lingkungan sosial, faktor fisiologis dan faktor psikologi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa 25% nilai *pretest* siswa berada pada kategori rendah dan 75% berada pada kategori sangat kurang; Adapun nilai *posttest* siswa, 4,17% berada pada kategori sangat tinggi, 58,33 berada pada kategori tinggi dan 37,50% berada pada kategori cukup. Tidak ada yang tergolong rendah dan/atau sangat rendah. Data ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan kategori hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran langsung.

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis *gain* ternormalisasi (*N-Gain*). Analisis *gain* ternormalisasi digunakan untuk melihat tingkat

keefektifan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa dengan melihat seberapa besar peningkatan nilai hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4. Frekuensi dan Presentase Kategori Nilai *Gain* Ternormalisasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	6	25.00
2	Sedang	16	66.67
3	Rendah	2	8.33
Jumlah		24	100.00
Nilai <i>Gain</i> Rata-Rata		0.574867714	

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS statistical software (*Statistics Product and Service Solutions*) Statistics 16. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada pembelajaran. Biologi materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-donri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (tabel 2), dapat kita lihat adanya perubahan nilai siswa secara signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung di lakukan pada materi sistem gerak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Kousar (2010) bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar (kognitif dan retensi).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posstest</i>	
		Frekuensi	Presentasi (%)	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tinggi	0	0	1	4.17
2	Tinggi	0	0	14	58.33
3	Cukup	0	0	9	37.50
4	Rendah	6	25.00	0	0
5	Sangat Rendah	18	75.00	0	0

Penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI MIA4 SMA Negeri 1 Donri-Donri materi sistem gerak terhadap peningkatan kategori hasil belajar dapat kita lihat pada tabel 3 dimana pada tabel ini dapat kita lihat adanya perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hal ini dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI MIA4 SMA Negeri 1 Donri-Donri materi sistem gerak telah meningkatkan kategori hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati (2013) bahwa implementasi model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pencapaian kompetensi.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan analisis *gain* ternormalitas (*N-Gain*), analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran langsung yang di terapkan pada materi sistem gerak. Hasil dari uji *gain* ternormalitas pada penelitian ini (tabel 4) menunjukkan bahwa tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran langsung pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri berada pada kategori sedang. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Setiawan (2010) bahwa penerapan model pembelajaran langsung tidak memiliki efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa apakah model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri, dapat diungkap melalui analisis statistik inferensial untuk

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhameed Ahmad AUFAN Al-Makahleh. 2011. *The Effect of Direct Instruction Strategy on Math Achievement of Primary 4th and 5th Grade Students with Learning Difficulties*. Internasional Education Studies. Volume 4 nomor 4. URL: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v4n4p199>. 03 November 2014.
- Ginnis, Paul. (2008). *Trik dan taktik mengajar, strategi meningkatkan pengajaran di kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Joyce Bruce, Weil Marsha, and Calhoun Emily. 2009. *Models of Teaching*. New Jersey: Allyn & Bacon Publishing.
- Hidayati Nurul. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media ALG dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Bebe Anak di SMK Bina Patria Bangsa Klaten*. Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: Belum diterbitkan.
- Kardi dan Nur. 2000. *Pembelajaran langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

memperoleh nilai signifikansi penelitian berbanding nilai signifikansi (0.05%).

Dari uji inferensial tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi penelitian yang di peroleh lebih kecil dari nilai signifikansi. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdulhameed (2011), bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta meningkatkan sikap belajar.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menonjol proses pembelajaran yaitu beberapa variasi media, seperti Torso, power point, melakukan peragaan langsung dan menambah keaktifan siswa di kelas dengan adanya sesi tanya jawab (metode ceramah bervariasi). Cara ini dapat memperkaya wawasan siswa tentang materi yang diajarkan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *posttest*, membuat suasana belajar semakin menyenangkan, dan adanya kesesuaian antara materi ajar dengan cara penyampaiannya, sehingga keefektifan model pembelajaran langsung ini dapat tercapai dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-donri.

- Kousar Rubina. 2010. *The effect of Direct Instruction Model on Intermediate Class Achievement and Attitudes Toward English Grammar*. Jurnal of Colege Teaching & Learning. Volume 7 Number 2.
- Nuraeni Neneng, Fitrajaya Eka, dan Setiawan Wawan. 2011. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Ramadhana, Nurhikma. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar Biologi Pada Penerapan Strategi Learning Games Berupa Permainan Pertanyaan Belajar Lemparan Dan Permainan Puzzle Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa*. Skripsi. Makassar: UNM.

- Sanjaya. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan Wawan, Fitrajaya Eka, Mardiyanti Tri, 2010. *Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Volume 3 Nomor 1.
- Soeparman, & Nur, M. 2000. *Pembelajaran langsung*. Pusat sains dan matematika Sekolah Program Pascasarjana Unesa. Jakarta: University Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.